

PELATIHAN PRAKTEK MENTORING BAGI TEMAN SEBAYA OLEH REMAJA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TENTANG HIV/AIDS DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL KABUPATEN MANOKWARI

Niluh Gede Susantie, Ruth Hariet Faidiban

Prodi D-III Keperawatan Manokwari

Abstract

Based on data from USAID, there were 36.9 million people from various countries living with HIV / AIDS in 2017. Of the total sufferers, children contributed 1.8 million and among them were under 15 years of age. The rest are adults, a total of 35.1 million sufferers. It is important to have mentoring training for junior high school students in an effort to improve adolescent health related to the promotion and education of adolescents about HIV / AIDS in the community, especially in providing information to friends, with this activity it can help adolescents provide information to their peers so that they can avoid HIV / AIDS. then action is taken before a more serious incident occurs. The aim of this training is to increase the knowledge and ability of junior high school adolescents' mindset and to be responsible for themselves and risky activities among adolescents about the importance of reproductive health, the ability to become a mentor for peers so that this ability can be used in an effective manner reciprocity in carrying out health education, especially HIV / AIDS, increasing self-reliance and optimizing the available resources in the junior high school environment, can guide training and provide lessons to peers, foster a habit of mentoring y effective among adolescents. the method used in mentoring training was the provision of material and classroom practice as mentoring with video playback lectures, leaflets, use of flipcharts, modules, practice and questions and answers as well as mentor presentations in front of the class as evaluation material

Abstrak

Berdasarkan data dari USAID, terdapat 36,9 juta masyarakat dari berbagai Negara hidup dengan HIV/AIDS pada 2017. Dari keseluruhan penderita, anak –anak menyumbang 1,8 juta dan diantaranya berusia dibawah 15 tahun. Selebihnya adalah orang dewasa, sejumlah 35,1 juta penderita. Penting adanya pelatihan mentoring bagi siswa SMP dalam upaya meningkatkan kesehatan remaja terkait promosi maupun edukasi remaja tentang HIV/AIDS di masyarakat terutama dalam memberikan informasi bagi teman, dengan kegiatan ini dapat membantu remaja dalam memberikan informasi bagi teman sebaya sehingga dapat terhindar dari penyakit HIV/AIDS maka dilakukan tindakan sebelum terjadi kejadian yang lebih serius.tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pola pikir remaja SMP serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan aktivitas berisiko dikalangan remaja tentang pentingnya kesehatan reproduksi, kemampuan menjadi mentor bagi teman sebaya sehingga kemampuan ini dapat digunakan secara timbale balik dalam melakukan pendidikan kesehatan terutama HIV/AIDS, meningkatkan kemandirian dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dilingkungan sekolah menengah pertama, dapat membimbing melatih dan memberikan pelajaran kepada teman sebaya, menumbuhkan kebiasaan mentoring yang efektif dikalangan remaja.metode yang digunakan pelatihan mentoring berupa pemberian materi dan praktek dikelas sebagai mentoring dengan ceramah pemutaran video, leaflet, penggunaan kertas plano, modul, praktek dan Tanya jawab serta presentasi mentor di depan klas sebagai bahan evaluasi.

Kata kunci: Mentoring, teman sebaya, HIV/AIDS dan IMS

Pendahuluan

Berdasarkan data Ditjen P2PL (Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan), statistic kasus HIV/AIDS yang dilaporkan dari tahun 2011-2012 mengalami peningkatan pada kasus HIV (2011) berjumlah 21.031 kasus, (2012) 21.51. untuk AIDS (2011) berjumlah 37.201 kasus dan tahun (2012) berjumlah 42.887 kasus. Proporsi factor risiko pada HIV/AIDS melalui hubungan heteroseksual merupakan cara penularan dengan pesentase tertinggi sebesar 77,75% di ikuti oleh penasun atau injecting drug user (IDU) sebesar 9,16% dan dari ibu dan anak 3,76% .(Kemenkes RI, 2012)

Siswa SMP sesuai dengan usia perkembangannya berada pada masa remaja. Pada masa ini ketertarikan dan komitmen serta ikatan terhadap teman sebaya menjadi sangat kuat. Hal ini antara lain karena remaja merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahami mereka. Keadaan ini sering menjadikan remaja sebagai suatu kelompok yang eksklusif karena hanya sesama merekalah dapat saling memahami. Sebagian (besar) siswa lebih sering membicarakan masalah masalah serius mereka dengan teman sebaya, dibandingkan dengan orang tua dan guru pembimbing. Teman sebaya merupakan salah satu *figure* penting (*significant others*) yang sangat berperan memberikan warnapada berbagai aspek perkembangan individu. Pada masa remaja, ketertarikan dan ikatan terhadap teman sebaya menjadi sangat kuat. Pada awal konseling teman sebaya muncul dengan konsep peer support yang dimulai pada tahun 1939 untuk membantu para penderita alkoholik (Carter, 2005)

Program mentor (*mentoring*) pada remaja mempunyai tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan yang telah direncanakan. Dengan kegiatan ini memberikan hubungan baik antara anak dan orang tua, teman sebaya, guru, semua ini dalam rangka mengisi waktu luang remaja dengan kegiatan yang positif; memberikan mereka kesempatan dalam mendapatkan ketrampilan serta pengetahuan untuk karir mereka dimasa mendatang, bahkan dalam penelitian yang menghubungkan antara mentoring dan keehatan remaja, karena adanya mentoring remaja dapat terhindar dari penggunaan obat – obatan terlarang (David L.Du Bois, Naida Silverthorn, 2005)

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikembangkan dalam usulan pengabdian masyarakat ini adalah apakah dengan praktik mentoring teman sebaya oleh Remaja SMP tentang HIV/AIDS dan IMS dalam pendidikan kesehatan dapat menjadi sarana fasilitas bagi berkembangnya resiliensi siswa?

Tujuan

Memberikan dukungan kepada individu sehingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara menguatkan dan dan mengembangkan mekanisme baru yang lebih baik untuk mempertahankan control diri dan mengembalikan keseimbangan yang adaptif, sehingga mampu mencari tingkat kemandirian yang lebih tinggi serta mampu mengambil keputusan secara otonom (Dadge, Jean, Casey, 2009)

Manfaat Kegiatan

1. Memberikan pengetahuan bagi remaja siswa SMP dan dapat berbagi pengetahuan dengan sesama remaja disekitarnya sehingga remaja dapat terhindar dari penularan HIV/AIDS.
2. Remaja dapat menjadi sarana dan fasilitas pengetahuan HIV/AIDS bagi remaja lain yang membutuhkan.

Pelaksanaan

1. Sasaran dan metode kegiatan yang digunakan.

Sasaran pengabdian adalah remaja SMP dari 10 SMP dari 10 SMP yang ada di Kota Manokwari. Metode yang digunakan pelatihan praktek mentoring lewat pemberian materi dan praktek berbicara didepan kelas sebagai mentor dan ceramah, pemutaran video, leaflet, penggunaan kertas plano, modul, praktek dan Tanya jawab serta presentasi mentor didepan kelas sebagai bahan evaluasi.

2. Waktu dan tempat kegiatan.

Pelaksanaan pelatihan mulai 24-26 Juli 2019, kegiatan dimulai jam 09.00 WIT s/d 16.00 WIT. Lokasi pelatihan Prodi D-III Keperawatan Manokwari.

3. Materi

Materi yang disampaikan meliputi: HIV/AIDS dan IMS, pendidik sebaya, komunikasi sebaya, konseling teman sebaya

Hasil dan pembahasan

1. Hasil

Pada pelatihan ini dapat dijelaskan sebagai berikut : Peserta pelatihan yang hadir berjumlah 20 orang dengan rincian 10 laki-laki dan 10 perempuan.

Lihat table berikut ini:

Table 1. Distribusi Frekuensi Peserta Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1	laki-laki	10	50
2	Perempuan	10	50
Total		20	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi peserta pelatihan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jenis kelamin laki – laki peserta pelatihan mentoring sebaya berjumlah 10 peserta (50%), peserta perempuan berjumlah 10 peserta (50%).

Table 2. Distribusi Frekuensi Peserta Berdasarkan Sekolah.

No	Sekolah	Frek	Persen(%)
1	SMP N 1	2	10
2	SMP N 2	2	10
3	SMP N 3	2	10
4	SMP YPK 1	2	10
5	SMP YPK 2	2	10
6	SMP N 6	2	10
7	SMP N 10	2	10
8	SMP N 11	2	10
9	SMP N 13	2	10
10	SMP Yapis	2	10
Total		20	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi peserta berdasarkan sekolah. Menunjukkan ada 10 sekolah menengah pertama yang terlibat dalam pelatihan mentoring sebaya sebanyak 10 sekolah dengan jumlah peserta 20 orang (100%).

Table. 3 Distribusi Peserta Berdasarkan Pemahaman Materi

No	Nilai	Frek	Persen (%)
1	Sangat Baik	3	15
2	Baik	15	75
3	Cukup	2	10
4	Kurang	-	-
Total		20	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi peserta berdasarkan pemahaman materi menunjukkan peserta dengan nilai sangat baik berjumlah 3 orang (15%), baik berjumlah 15 orang (75%), cukup berjumlah 2 orang (10%).

2. Pembahasan

Program mentoring lebih banyak mendatangkan keuntungan bagi mentee dalam proses belajar, mentoring tidak hanya memberikan manfaat kepada mentee tetapi mentor juga merasakan manfaatnya mentor akan merasakan kepuasan kerja dari hasilnya membantu orang lain, adanya waktu luang untuk kegiatan alternative dan adanya pengakuan dari organisasi, sehingga prestasi kerja menjadi meningkat. Gangliardi et al (2009).

Kegiatan evaluasi dilakukan dalam 2 bentuk yaitu :

1. Evaluasi proses : Evaluasi proses dilaksanakan saat kegiatan berlangsung yang dimulai dari

persiapan sampai dengan pelaksanaan

2. Evaluasi Hasil : Evaluasi hasil dilaksanakan pada saat melakukan praktek micro teaching pada setiap siswa yang terlibat dalam pelatihan mentoring pendidikan kesehatan berlangsung dan adanya peran aktif remaja siswa/I dalam bertanya maupun dapat menjawab pertanyaan serta mempresentasikan materinya yang diajarkan oleh presentator.

Kualitas hubungan dari mentor dan mentee akan menentukan kualitas dari program mentoring. Hubungan yang penuh dengan kepercayaan dan menyenangkan akan meningkatkan mentee dalam proses belajar. Hubungan dari mentor mentee dibagikan dalam 3 fase yaitu fase inisiasi, fase kerja dan fase terminasi (Ali & Panther, 2008; Faoreur, 2008).

Daftar Pustaka

1. <https://lifestyle.kompas.com/rea/2018/12/01/124545720/hivaid>
2. Direktorat Jendral pencegahan dan pengendalian penyakit menular, laporan perkembangan penyakit HIV/AIDS dan penyakit menular seksual 2012.
3. Carter, T.D. 2005. Peer Counseling: Roles, Function, Boundarie. ILRU Program. [online]. Tersedia: <http://www.peercounseling.com>. Akses 11 Januari 2016.
4. Dubois, David L, "Natural Mentoring Relationship and Adolescent Health the Evidence From a National Study", American Journal of Public Health, 2005 Filck,Uwe and Friends, "The

- psychology of The Social”, Cambridge University Press, 1998.
5. Robert.1999. Performant Management, A Briefcase Book. McGraw-Hill Companies, Inc.
 6. Mc Kimm,J., Jolie, C., & Hatter, M.(2007). Mentoring : Theory and practice. Preparedness to practice, Mentoring Scheme. Retrieved from <http://www.Faculty.londondeanery.ac.uk/learning/feedback/files/judul.pdf> in 10 February 2012.
 7. Ali, P.A., & Panther, W.(2008). Professional development & The Role of mentorship. Journal of nursing Standart, 22(42),35-39.
 8. Anderson, L. (2011). A Learning resource for developing effective mentorship in practice. Journal of Nursing Standart , 25 (51), 48-56.
 9. Dadge, J., & Casey, D. (2009). Soporting mentors in clinical practice. Journal nursing Children & Young People, 21 (10), 35.
 10. Olivero OA (2014) Mentoring definition- the mentor within. Editor. Interdisciplinary mentoring in Science. San Diego: Academic Press.
 11. Gagliardi, A.R., Perrier, L.,Webster., F., Leslie.,K., Bell., Levinson., W., Straus., S.E.(2009). Exploring Mentorship as a Strategy to Build Capacity for knowledge Translation Research & Practice: Protocol for a Qualitative Study. Biomed Central 4 (55).